

PEMBERDAYAAN DAN MOTIVASI KINERJA GAPOKTAN PADA PROGRAM DEM AREA BUDIDAYA TANAMAN SEHAT PADI

Siti Aisyah

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Swadaya Gunung Jati

Jl.Pemuda No.32 Cirebon 45132, e-mail : ais566474@gmail.com

ABSTRAK

Program Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi merupakan program nasional dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi yang telah dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia sejak tahun 2018. Program ini bertujuan terlaksananya budidaya tanaman sehat pada tanaman padi oleh petani dan meningkatnya pengetahuan petani dalam pengelolaan OPT.

Penelitian ini dilakukan di Desa Suranenggala Kulon Wilayah Kerja UPT BP3K Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Dilaksanakan pada bulan Nopember 2018 sampai dengan Juni 2019. Bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan dan Motivasi Kinerja Kelompok Tani Pada Program DEM AREA. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana bertujuan untuk mendiskripsikan gejala-gejala yang terjadi pada masa penelitian. Variabel yang diteliti adalah Pemberdayaan dan Motivasi Kinerja Kelompok Tani Pada Program DEM AREA. Untuk mengetahui variabel yang diteliti digunakan analisis data secara deskriptif dengan data primer dan sekunder, analisis regresi linier berganda, dan Uji F serta Uji-t (uji beda dua rata-rata sampel berpasangan).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Variabel pemberdayaan berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani pada program DEM AREA, itu dibuktikan dari hasil analisis dan diperoleh nilai $t_{hitung} 3,453 > t_{tabel} 2,009$ dengan nilai sig 0,002. Hal ini membuktikan bahwa variabel pemberdayaan dari ketiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi berpengaruh terhadap kinerja kelompok tani, (2) Variabel motivasi berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani pada program DEM AREA, itu dibuktikan dari hasil analisis dan diperoleh nilai $t_{hitung} 2,513 > t_{tabel} 2,009$ dengan nilai sig 0,028. Hal ini membuktikan bahwa variabel pemberdayaan dari keenam indikator yaitu kebutuhan dan tututan hidup yang layak, dorongan untuk partisipasi, tuntutan untuk bekerja, mencapai tujuan secara tepat, lingkungan kerja yang sehat, terpenuhinya kebutuhan pribadi berpengaruh terhadap kinerja kelompok tani, dan (3) Variabel pemberdayaan dan motivasi berpengaruh nyata secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja kelompok tani pada program DEM AREA, itu dibuktikan nilai $F_{hitung} 15,232 > F_{tabel} 3,18$ dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$

Kata Kunci: Pemberdayaan, Motivasi Kinerja, Gapoktan, Dem Area

Pembangunan pertanian dalam rangka menaikkan daya saing petani, dapat ditempuh melalui pengembangan kelembagaan. Sebagaimana disebutkan oleh Siti Aminah dan Narni Farmayanti (2013) untuk mewujudkan sistem pertanian dengan agrobisnis dan agroindustri yang berdaya saing tinggi memerlukan organisasi lembaga pertanian yang mampu mengemban visi dan misi pembangunan pertanian, mampu mengantisipasi tantangan pembangunan pertanian, mampu memanfaatkan peluang dan secara konsisten. Untuk itu diperlukan sumberdaya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, dengan memiliki ciri adanya kemandirian, profesionalitas, berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*), berdedikasi, etos kerja yang tinggi, disiplin dan moral yang luhur serta berwawasan global. Sehingga petani dan pelaku usaha pertanian lainnya akan mampu membangun usaha tani yang berdaya guna dan berdaya saing (Danim, Sudarwan, 2012). Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM pertanian, salah satunya adalah melalui kegiatan penyuluhan pertanian (Departemen Pertanian, 2011).

Langkah untuk mencapai kesejahteraan petani, telah difokuskan pula beberapa aktifitas yang lebih spesifik misalnya upaya untuk memfasilitasi peningkatan pendapatan petani melalui pemberdayaan, peningkatan akses terhadap sumber-daya usaha pertanian, pengembangan kelembagaan, dan perlindungan terhadap petani (Mardikanto, 2012). Mengingat peranan manusia dalam organisasi sangat penting, maka perlu adanya kerja sama yang baik dalam melaksanakan suatu tujuan perusahaan atau organisasi (Soekartawi, 1998). Berapapun baiknya rencana yang dibuat oleh pemimpin, tanpa didukung oleh karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, maka tujuan yang hendak dicapai tidak akan terwujud (Badeni, 2013). Seorang karyawan ataupun anggota mungkin menjalankan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan baik mungkin pula tidak. Apabila karyawan telah menjalankan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik, ini adalah yang perusahaan

inginkan. Tetapi kalau tugas yang dibebankan tidak terlaksanakan dengan baik, maka perusahaan perlu mengetahui sebab-sebabnya (Jaclyen Tielung, 2013). Karyawan yang tidak mampu perlu diadakan pemberdayaan guna meningkatkan motivasi sehingga dengan demikian karyawan akan tumbuh semangat bekerjanya dan berpengaruh terhadap kinerjanya (Widjaya, A.W, 1996).

Melakukan pemberdayaan serta memotivasi karyawan ataupun anggota menjadi suatu pekerjaan bagi manajemen agar terus berupaya menjaga kelangsungan perusahaan atau organisasi dengan terus menarik kinerja karyawan ataupun anggotanya (Nurjasmira, Rini, 2014). Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan karena ini merupakan salah satu faktor yang menciptakan kepuasan pada diri konsumen. Penurunan motivasi kerja dapat terjadi karena kurang disiplin yang disebabkan oleh turunnya tingkat kepuasan karyawan tersebut (Alvin Arifin, 2014). Gapoktan Nyimas Baduran adalah nama lembaga/kelompok yang berada di Desa Suranenggala Kulon Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, kelompok ini merupakan kelompok pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi usahatani, pasar, teknologi permodalan dan informasi serta sumber lainnya. Dari permasalahan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Pengaruh Pemberdayaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemberdayaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani pada program Dem Area budidaya tanaman sehat padi. Hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberdayaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Gabungan Kelompok Tani baik secara parsial maupun secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada Desa Suranenggala Kulon, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai Maret 2019. Sebagai objek penelitiannya adalah Gabungan Kelompok Tani Nyimas Baduran dengan jumlah responden 52 orang petani. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007), penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”.

Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2006), deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara wawancara (*interviewer*), kuisisioner yang digunakan adalah menggunakan skala Likert. Menurut Zeni

(2013), skala likert yaitu skala yang dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Suharsimi, Arikunto. 2006). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menghubungkan secara linier antara dua atau lebih antara variabel independen dengan variabel dependen (Duwi Priyatno, 2011). Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan dan motivasi terhadap kinerja gabungan kelompok tani (Wijaya. 2000).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda adalah $\hat{Y} = 8.082 + 0.351 X_1 + 0.441 X_2$, Persamaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi (X_2) lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh pemberdayaan (X_1). Dalam menghitung analisis regresi linier berganda disini menggunakan *SPSS Versi 22.00 for Windows*. Hasil Analisis ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	8,082	5,669		1,780	0,081
	Pemberdayaan	0,474	0,141	0,408	3,453	0,002
	Motivasi	0,625	0,222	0,312	2,513	0,028

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Analisis Data SPSS 22.00 for Windows. 2019

Dari Tabel berikut dapat disimpulkan bahwa dua variabel independen yaitu pemberdayaan dan motivasi, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja kelompok tani. Tetapi variabel yang paling dominan yaitu variabel motivasi.

1. Variabel Pemberdayaan (X_1) memiliki nilai sig = 0,002, itu artinya $0,002 < 0,005$. Dilihat dari *Unstandardizedn Coefficients* pada pemberdayaan nilai B = 0,474. Jadi dapat disimpulkan bahwa

2. pada variabel Kinerja Kelompok Tani (Y) dipengaruhi oleh variabel Pemberdayaan (X_1).
3. Variabel Motivasi (X_2) memiliki nilai sig = 0,028, itu artinya $0,028 < 0,05$. Dilihat dari *Unstandardizedn Coefficients* pada motivasi nilai B = 0,625. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel Kinerja Kelompok Tani (Y) dipengaruhi oleh Variabel Motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa motivasi mempunyai nilai positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok. Didalam variabel motivasi terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi, seperti kebutuhan dan tujuan hidup, tuntutan bekerja, dorongan partisipasi, pencapaian tujuan secara tepat, lingkungan kerja yang sehat, dan terpenuhinya kebutuhan pribadi. Pada indikator kebutuhan dan tujuan hidup, petani berpendapat bahwa program DEM AREA sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan berusah tani, walaupun hanya beberapa bantuan sarana produksi. Pada indikator tuntutan bekerja, petani mengatakan setelah mereka mendapatkan bantuan program DEM AREA mereka semakin giat untuk berusaha tani, karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkannya. Pada indikator dorongan partisipasi, petani mengatakan mendapat dorongan atau motivasi dari orang lain baik penyuluh maupun sesama petani dan dorongan dari sendiri untuk meningkatkan produktivitas (Hasibuan, Malayu, 1996). Pada indikator pencapaian tujuan secara tepat, sedikit petani mengatakan mendapat bantuan program DEM AREA merupakan tujuan utama dalam berusaha tani. Pada indikator lingkungan kerja yang nyaman petani mengatakan sangat memerlukan lingkungan yang nyaman dan kerja sama antar petani dalam mengahadpi masalah-malsah dalam berusaha tani. Pada indikator terpenuhinya kebutuhan pribadi, petani mengatakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi adalah hasil dari berusaha tani. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok.

Pemberdayaan juga mempunyai nilai positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok. Di dalam pemberdayaan terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi, seperti perencanaan pemberdayaan, pelaksanaan pemberdayaan, evaluasi dan monitoring pemberdayaan (Departemen Pertanian, 2011). Pada indikator perencanaan pemberdayaan, petani mengatakan sudah mengetahui informasi dan memahami dalam pembuatan perencanaan program kerja dalam hal ini pembuatan syarat-syarat untuk mendapatkann bantuan program DEM AREA. Pada indikator pelaksanaan pemberdayaan petani, petani berpendapat bahwa pelaksanaan program DEM AREA sudah dilaksanakan sesuai rencana yang disepakati bersama. Kemudian pada indikator evaluasi dan monitoring pemberdayaan, petani mengatakan bahwa program DEM AREA sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah melaksanakan evaluasi rutin akan melakukan pencairan program DEM AREA dan petani mengatakan bahwa program DEM AREA berdampak pada peningkatan kinerja kelompok. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok.

Analisis Uji F

Menurut Sugiyono (2007) Uji f digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 2. Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432,765	2	216,383	15,232	,000008 ^b
	Residual	699,908	49	14,284		
	Total	1132,673	51			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Pemberdayaan

Sumber : Analisis Data SPSS 22.00 for Windows. 2018

Hasil pengujian adalah F hitung menunjukkan nilai sebesar 15,232. Jadi $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ ($15,232 \geq 3,18$) atau Sig F < 5% ($0,000008 < 0,005$). Artinya secara simultan

atau bersama-sama variabel pemberdayaan (X_1), motivasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja kelompok (Y). Karena $F_{hitung} > F_{Tabel}$ dan apabila tingkat

signifikan $< \alpha$ (0,05), variabel endependen berpengaruh pada variabel dependen.

Analisis Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$, berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima

yaitu dengan membandingkan t_{hitung} , kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$, berarti H_a diterima
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$, berarti H_a ditolak

Dalam menghitung analisis uji t disini menggunakan *SPSS 22.00 for Windows*. Analisis ini dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini:

Tabel 3. Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,082	5,669		1,780	0,081
	Pemberdayaan	0,474	0,141	0,408	3,453	0,002
	Motivasi	0,625	0,222	0,312	2,513	0,028

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Analisis Data SPSS 22.00 for Windows. 2019

1. Hasil pengujian t untuk variabel pemberdayaan (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,453 dengan menggunakan batas signifikan $\alpha = 0.05$ didapat t_{tabel} yaitu 2,009 dari hasil tersebut, maka kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya (H_1) diterima dan (H_0) di tolak. Dengan demikian maka variabel pemberdayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja kelompok tani.
2. Hasil pengujian t untuk variabel motivasi (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 2,513 dengan menggunakan batas signifikan $\alpha = 0,05$ pada t_{tabel} yaitu 2,009. Dari hasil tersebut maka kriteria pengujian yaitu $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yang artinya (H_1) diterima dan (H_0) di tolak. Dengan demikian maka variabel motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja kelompok tani.
3. Hasil pengujian t untuk variabel kinerja kelompok tani (Y) juga sangat dipengaruhi oleh kedua jenis variabel (X) yaitu diantaranya variabel pemberdayaan dan motivasi. Dengan kata lain variabel pemberdayaan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja kelompok tani.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel pemberdayaan berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani pada program DEM AREA, itu dibuktikan dari hasil analisis dan diperoleh nilai t_{hitung} 3,453 $> t_{tabel}$ 2,009 dengan nilai sig 0,002. Hal ini membuktikan bahwa variabel pemberdayaan dari ketiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi berpengaruh terhadap kinerja kelompok tani.
2. Variabel motivasi berpengaruh nyata terhadap kinerja kelompok tani pada program DEM AREA, itu dibuktikan dari hasil analisis dan diperoleh nilai t_{hitung} 2,513 $> t_{tabel}$ 2,009 dengan nilai sig 0,028. Hal ini membuktikan bahwa variabel pemberdayaan dari keenam indikator yaitu kebutuhan dan tututan hidup yang layak, dorongan untuk partisipasi, tuntutan untuk bekerja, mencapai tujuan secara tepat, lingkungan kerja yang sehat, terpenuhinya kebutuhan pribadi berpengaruh terhadap kinerja kelompok tani.
3. Variabel pemberdayaan dan motivasi berpengaruh nyata secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja kelompok tani pada program DEM AREA, itu dibuktikan nilai F_{hitung} 15,232 $> F_{tabel}$ 3,18 dengan nilai Sig. 0,000 $< 0,05$

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pembahasan tersebut, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan kerja sama yang baik antar anggota Gapoktan agar program DEM AREA berjalan dengan baik.
2. Perlu adanya peningkatan kegiatan usaha taninya agar hasilnya dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Alvin. 2014. Pengaruh Pemberdayaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. Dalam Jurnal Administrasi Bisnis Vol 8, No 2 (2014): Maret.
- Badeni. 2013. Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi. Alfabeta. Bandung.
- Danim, Sudarwan. 2012. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Departemen Pertanian. 2011. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Departemen Pertanian.
- Duwi, Priyatno. 2011. Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS. Andi. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu, SP. 1996. Organisasi dan Motivasi. Bumi Aksara. Bandung.
- Jaclyen Tielung. 2013. Pemberdayaan Karyawan, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN
- Kementrian Pertanian. 2018. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dem Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. Dirjen Perlindungan Tanaman Pangan.
- Mardikanto, 2012. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Bandung.
- Nurjasmira, Rini. 2014. Komunikasi penyuluh pertanian dalam pemberdayaan masyarakat petani pada badan pelaksanaan penyuluhan dan ketahanan pangan. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Ali Haji Tanjung Pinang.
- Siti Amanah dan Narni Farmayanti. 2013. Pemberdayaan Social Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing, cetakan pertama. Jakarta
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Cetakan ke Satu. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. ALFABETA. Bandung
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. ALFABETA. Bandung
- Suharsimi, Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka. Jakarta
- Widjaja. A.W. 1986. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wijaya. 2000. Analisis Statistik dengan Program SPSS 10.0. ALFABETA. Bandung
- Zeni. 2013. Skala Pengukuran dalam Penelitian dalam <http://zenmasyafta.blogspot.co.id> . Diakses tanggal 02 April 2017